

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK PADA FILM IQRO': PETUALANGAN MERAIH BINTANG

Shofi Syifa'ul Fuadiyah Ahla¹⁾, M. Abzar Duraesa²⁾, Sy. Nurul Syobah³⁾

¹²³Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email : shofisyifaul@gmail.com

Abstrak: Karakter sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai kebaikan yang sering diamalkan pada kehidupan sehari-hari dan akan terbentuk pribadi yang baik bagi kalangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terdapat pada film Iqro': petualangan meraih bintang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis isi pendekatan analisis naratif Tzevan Todorov. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa dalam nilai-nilai pendidikan karakter pada film Iqro': petualangan meraih bintang terdapat sepuluh nilai karakter diantaranya ialah alur awal yaitu terdapat rasa ingin tahu yang berupa keinginan yang mendalam untuk memperdalam pengetahuannya dalam dunia astronomi, jujur berupa ungkapan guru mengaji Aqila yang mengadukan bahwa Aqila mengalami penurunan dalam mengaji, kreatif berupa menghias kamar dan membuat miniatur, religius dan disiplin berupa sholat berjamaah dan menepati aturan yang terdapat di rumah. Alur tengah berisi tentang gemar membaca berupa mengaji Alquran agar dapat membaca langit dan bumi. Alur akhir (keseimbangan) yaitu nilai karakter cinta tanah air berupa wujud Opa yang memperjuangkan negara dengan menyebar ilmu pengetahuan Bosscha dan mempublikasi karya-karyanya hingga ke mancanegara. Cinta damai berupa Bang Codet yang berdamai dengan Opa, nilai karakter peduli lingkungan memikirkan nasib warga dengan lingkungan yang nantinya akan kekurangan air, toleransi yaitu bentuk Opa yang tetap ingin membantu Bang Codet mencari modal usaha. Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk seluruh masyarakat berbagai lapisan dalam mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter pada kehidupan sehari-hari dan pentingnya untuk

memenuhi kecakapan hidup serta menggunakan teknologi dengan seperlunya di era *society* 5.0.

Kata Kunci : Film, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak, Todorov

LATAR BELAKANG

Pendidikan yang berkualitas dapat menjadi landasan utama dalam meningkatkan serta memperbarui berbagai pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang untuk mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Pada karakter terdapat beberapa kandungan nilai-nilai yang khas seperti nilai kebaikan, berkeinginan dalam berbuat hal baik, berkehidupan baik, serta memberi dampak baik terhadap lingkungan (Sriwilujeng, 2017).

Pendidikan karakter dapat muncul dari zaman yang maju terutama pada masa globalisasi hingga sangat mudah berbagai kalangan remaja yang terbawa arusnya. (Mega, 2017) Beberapa masalah yang timbul sedemikian rupa, maka perlu adanya bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter Islam yang menarik agar dapat membentuk karakter para peserta didik sehingga dapat mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari (Gunawan, 2020).

Selain memperoleh akhlaq yang mulia pendidikan karakter juga dapat menumbuhkan keberhasilannya dalam dunia akademik. Karena sejatinya dua keberhasilan itu sangatlah berkaitan sehingga hasil dari keberhasilan pendidikan yang didapatkan pada akademik mengacu pada pembentukan akhlaq yang mulia. Hal ini berkaitan dengan konsep yang terdapat pada QS. al-Ahzaab [33]: 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ

Terjemahan:

“Sesungguhnya, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”

Ayat di atas menggambarkan bahwa Rasulullah SAW ialah contoh teladan yang baik terhadap umatnya dengan mengajarkan perilaku dan menebarkan karakter yang mulia. Jika dikaitkan dengan nilai pendidikan karakter, penanaman dari nilai-nilai pendidikan karakter sungguh penting terutama bagi individu sejak dini, agar dapat membentuk karakter dan perangai yang baik pula.

Inti dari film *Iqro'* adalah, film yang di produksi oleh Masjid ITB yang bernuansa Islam yang berisikan tentang keharusan bagi manusia membaca ayat-ayat Allah baik yang tersurat (Alqur'an dan Hadits), maupun yang tersirat yaitu semua bukti ciptaan Allah yang ada di alam semesta termasuk yang ada didalamnya, hal terpenting yang harus dilakukan orang tua untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter Islam ialah membangun kecintaan terhadap Alqur'an sejak dini, dan, ilmu pengetahuan (sains dan teknologi) tidak dapat dipisahkan dan keduanya saling terintegrasi, film *Iqro'* menawarkan hal baru yang belum ada sebelumnya di Indonesia, yaitu film pertama yang lahir dari masjid dan film yang memadukan tiga konsep yaitu keluarga, religi dan sains.

Maka penulis menampilkan penelitian ini dengan mengangkat film Iqro': Petualangan Meraih Bintang. Meneliti tentang "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam film Iqro': Petualangan Meraih Bintang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan memperoleh data berdasarkan fakta teoritik yang akan dikaji. Pendekatan yang digunakan penelitian ini ialah pendekatan analisis naratif Tzvetan Todorov, dengan membagi analisis menjadi tiga alur (Hamzah, 2020).

2. Sumber Data

Penelitian ini mengkaji film Iqro' petualangan meraih bintang dengan menggunakan data sebagai berikut:

- a. Data Primer
Data primer yang digunakan penelitian ini diperoleh langsung dari adegan pada tiap scene film Iqro': Petualangan Meraih Bintang.
- b. Data Sekunder
Data yang diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya seperti jurnal serta buku yang berkaitan lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data ini, peneliti mengumpulkan data melalui berbagai langkah yang dilaksanakan oleh peneliti sendiri, yaitu sebagai berikut (Sinar, 2018):

- a. Observasi
Teknik observasi ini digunakan peneliti dengan menyaksikan serta meneliti tiap adegan pada scene film Iqro': petualangan meraih bintang.
- b. Dokumentasi
Teknik dokumentasi dilakukan dengan menyimak tiap bagian scene film serta mengumpulkan data terkait film Iqro': petualangan meraih bintang. Cara terakhir peneliti mengklasifikasikan analisis temuan yang telah didapat pada film Iqro': petualangan meraih bintang.
- c. Wawancara
Teknik wawancara yang dilakukan pada penelitian ini ialah dengan mewawancarai secara singkat dengan penulis skenario dengan sutradara film Iqro': petualangan meraih bintang.

4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul perlu menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yaitu teknik penelitian untuk membuat suatu temuan dengan merumuskan penjelasan dalam menelaah penelitian secara sistematis pada sebuah teks (Krippendorff, 1991).

Prosedur pelaksanaan analisis data dapat dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memutar serta menyimak film yang dijadikan sebagai objek penelitian.
- b. Mentransfer yang telah disimak menjadi bentuk tulisan atau narasi.
- c. Mentransfer gambar menjadi bentuk tulisan atau narasi.
- d. Memilah data yang diperoleh dan merapikannya agar tersusun secara sistematis menurut struktur analisis naratif Tzevetan Todorov yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.
- e. Membuktikan kebenaran dan kesalahan data melalui bukti-bukti yang valid, yaitu dengan melakukan penelitian di setiap data yang didapat dari film Iqro': Petualangan Meraih Bintang, yang diperkuat dengan segala teori dan jurnal yang relevan.
- f. Menarik garis besar yang berasal dari data yang telah diverifikasi, yang berisikan tentang memunculkan penguraian singkat dari keseluruhan hasil penelitian yang dikaji dari data film Iqro': Petualangan Meraih Bintang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada temuan penelitian kali ini, peneliti merangkum data yang telah dikumpulkan dan akan dianalisis, berkaitan dengan temuan nilai-nilai pendidikan karakter pada film Iqro': petualangan meraih bintang akan dikalkulasikan pada tabel berikut:

Penulisan Tabel

Table 1. Nilai-nilai pendidikan karakter pada film Iqro': Petualangan Meraih Bintang

No	Nilai Pendidikan Karakter	Contoh Perilaku
1.	Religius	Sholat berjamaah tepat waktu
2.	Jujur	Mengatakan kebenaran yang terjadi
3.	Disiplin	Menaati peraturan yang telah ditetapkan
4.	Kreatif	Menggambar dengan imajinasi yang baik, menghias kamar
5.	Toleransi	Menghargai keberanian orang dan pengertian
6.	Rasa ingin tahu	Mendapat pengalaman baru saat meraih keinginannya
7.	Gemar Membaca	Membaca Alquran, membaca langit dan bumi
8.	Cinta Tanah Air	Mempublis berbagai karya buku dan hasil penelitian
9.	Cinta Damai	Mengaku bersalah dan meminta damai

10	Peduli Lingkungan	Memikirkan kesejahteraan lingkungan dengan menjaga serta merawat lingkungan
----	-------------------	---

Film Iqro': Petualangan Meraih Bintang merupakan sebuah film religi Indonesia yang diproduksi oleh sutradara Iqbal Al-Fajri dan penulis naskah Aisyah Amirah Nasution, dirilis dari sebuah rumah produksi film di bawah manajemen Masjid Salman Institut Teknologi Bandung. Film ini ialah film keluarga bernuansa religi yang rilis pada tahun 2017. ("Iqro: Petualangan Meraih Bintang - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas., 2023.)

Dari film ini akan diuraikan beberapa perilaku yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, seperti yang diungkapkan sutradara:

"ada terdapat nilai pendidikan karakter diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, peduli lingkungan" (Alfajri, 2023).

Untuk memahami nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada film, maka perlu penulis tampilkan beberapa dialog yang dapat dianalisis menggunakan analisis naratif tzevetan todorov sebagai berikut:

1. Alur awal: cerita film Iqro': Petualangan Meraih Bintang dimulai dengan satu adegan dimana Aqila sedang menggambar roket sambil memainkan *crayon*, seolah *crayon* itu adalah roket yang meluncur, ia mengerjakan tugas sekolah dikamarnya yang bernuansa astronomi dengan penuh antusias. Di sekolah, ia sangat menggebu-gebu dalam pemaparan tugasnya di depan kelas mengenai "keluargaku inspirasiku", Aqila menceritakan ingin menjadi astronot. Pada adegan ini menggambarkan Aqila yang sangat fanatik dengan dunia astronomi. Berikut adegannya:

Dialog ke 1: (Rasa Ingin Tahu)

Aqila	: Opaku selalu berbicara tentang ruang angkasa, itu karena Opa kerja di Boscha. Boscha adalah Observatorium yang terbesar se Asia Tenggara, adanya tu di Lembang.
Pak Guru	: nah, tempat itu adalah pusat pengamatan luar angkasa yang ada di Indonesia. Dibangunnya pada jaman Belanda.
Aqila	: nah, ini adalah observatorium Boscha, tempat dimana Opa ku bekerja.
Pak Guru	: jadi mengapa kamu mau jadi astronot Aqila?
Aqila	: aku mau naik roket, dan melihat langsung semua benda-benda luar angkasa yang keren. Aku pingin tahu pak, ada apa sih di luar angkasa sana. Siapa tahu aku bisa ketemu alien!.

Saat Aqila mempresentasikan gambarnya di depan kelas. Ia ingin menjadi astronot seperti Opanya yang sering menceritakan ruang angkasa sejak ia masih kecil. Dengan rasa keingin tahuannya melatih Aqila agar berani untuk mencoba hal baru yang berkaitan dengan cita-citanya yaitu meneropong teleskop besar di Observatorium Bosscha yang mana merupakan Observatorium terbesar se Asia Tenggara.

Di rumah Aqila, ibu nya kedatangan tamu yaitu Ibu Gina seorang guru mengaji Aqila. Ia mengungkapkan bahwa Aqila tidak memiliki kemajuan dalam mengaji, sehingga bu gina mengadukan keluhan tersebut dan meminta solusi terhadap ibu Aqila. Berikut dialognya:

Dialog ke 2 (Jujur):

Mama Aqila :Bu Gina, ada apa ya bu?

Bu Gina :Gini lo bu, mengenai Aqila. Saya minta maaf, sepertinya Aqila ngga ada kemajuan dalam mengaji. Sebetulnya Aqila itu anaknya pintar sekali lo bu! Tapi yaa, ibu tahu sendiri kan, hampir setiap kali saya datang, Aqila malah sibuk dengan *gadget*, buku lain dan bahkan waktu itu sempat ketiduran!. Jadi, kedepannya bagaimana ya bu?.

Berkata jujur juga diperintahkan oleh Allah Swt yang tertera pada QS. Al-Ahzaab 33:70. Yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٧٠

Terjemahan:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar”.(QS. 33:70)

Sebagi kaum Muslim, berkata jujur sudah diperintahkan dalam Alquran, maka betapa pentingnya dalam kehidupan sehari-hari selalu berkata jujur tanpa mengada-ngada.

Hasil temuan peneliti dalam dialog ke 2 di film Iqro' Petualangan Meraih Bintang, terlihat pada scene Bu Gina berkata jujur kepada Mama Aqila perihal Aqila yang tiap harinya selalu bermalas-malasan mengaji dan selalu bermain dengan *gadget*, membaca buku, atau bahkan pernah tertidur. Hal ini membuat Mama Aqila sedih karena Aqila sangat lambat dalam mengaji. Bahkan sebenarnya Aqila adalah anak yang sangat pintar, tetapi dalam mengaji ia sangat kurang.

Sesampainya di Lembang Aqila disambut dengan suka cita oleh Ros dan Bu Subur. Ros lah yang akan menemani Aqila selama liburannya di Lembang. Aqila pun mengajak Ros ke kamarnya dan mulai menata ruangan dengan berbagai hiasan yang ia bawa dari rumahnya.

Dialog ke 3 (Kreatif):

Aqila : (membuka jendela) ih seger banget udara disini!. Tau ga (sambil melihatkan miniatur astronot kepada Ros) ini buatnya dari apa?

Ros : (hanya menggelengkan kepala)

Aqila : Dari kertas loh, papaku yang buat!. Gimana ros, udah pas nih?(mulai memajang gambaran yang digambarnya saat tugas Bahasa Indonesia!

Ros : kebawah dikit, terus lagi. Itu apa? (melihat Aqila yang sibuk mengeluarkan hiasan lain).

Aqila : ini sticker *glow in the dark*!

Bentuk kreatif lain dari Aqila dengan menghias kamar yang ditempatinya dengan menempel poster gambarnya sendiri saat ia mendapatkan tugas presentasi bertemakan “keluargaku inspirasiku” serta pemasangan hiasan kamar berupa sticker yang menyala pada saat gelap.

Segala bentuk kreatif akan menjadi sebuah kreativitas hal ini harus selalu didukung, agar peserta didik dapat dengan baik mengembangkan potensi pada dirinya. Seperti yang diutarakan oleh Farida Mayar dkk, sebuah kreativitas harus terus dipupuk ditingkatkan dan dikembangkan karena dapat mengembangkan sebuah kecerdasan. (Mayar, 2022)

Dialog ke 4 dan 5 (religius dan disiplin):

Oma : eh, sebenarnya tuh, omamau ngomongin peraturan di sini!

Aqila : ada peraturan juga?

Oma : ada peraturannya! Cuma satu kok, tiap subuh Oma bangunin terus Aqila sholat subuh berjamaah. Emang mamamu ga pernah ceria ya!

Aqila : cerita?

Oma : Ya Allah, dulu Oma selalu bangunin mamamu pagi-pagi selalu.

Makanya dulu mama tu nilainya selalu paling tinggi!

Aqila : loh, apa hubungannya nilai sama sholat subuh?

Oma : cucu oma belum tau ya, Masyaa Allah! Kalo orang bangun pagi bangun subuh, otaknya tu fress sekali. Jadi bisa ngafal, baca Qur'an, makanya mama itu bilang kalo pun Cuma satu jamtapi pelajarannya jadi lebih gampang dikuasain.

Nilai karakter religius terlihat pada saat Aqila dibangunkan oleh Omanyanya untuk sholat berjamaah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai umat Islam kita wajib melaksanakan sholat wajib 5 waktu. Terlebih jika dapat melaksanakannya dengan berjamaah, maka Allah akan memberi ganjaran pahala sebesar 27 derajat. Seperti Sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

Ibnu Umar ra. Meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

“Sholat berjamaah lebih baik 27 derajat daripada melaksanakan sholat munfaridan”(HR. Bukhori dan Muslim).

Pada adegan terlihat Aqila sholat berjamaah dengan Oma dan Opa nya. Keluarga ini sangat menjunjung tinggi ilmu Agama dengan baik.

Nilai karakter disiplin, terlihat bahwa Oma dengan lembut menjelaskan kepada Aqila perihal peraturan yang terdapat di rumah Oma, bentuk peraturan itu hanya satu, yaitu Oma akan membangunkan Aqila di tiap subuhnya agar dapat berjamaah. Setelah menjelaskan peraturan, Oma mengajak Aqila untuk tidur sambil mengelus lembut Aqila dengan diiringi lantunan ayat Alquran favorit Opanya yaitu Surah Ali Imron ayat 190. Pagi pun tiba, Oma membangunkan Aqila sambil mengecup keningnya dan memanggilnya dengan lembut.

Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh sutradara film Iqro' berkenaan dengan banyaknya adegan tersirat:

“Adegan kemesraan Aqila dengan ibu, oma, dan opanya yang menunjukkan pentingnya kehangatan dalam mendidik anak-anak”.⁴

Adegan tersebut mengajarkan pada penonton pentingnya mendidik anak dengan lemah lembut, berbicara dari hati ke hati sehingga anak akan dengan mudah memahami dan merasa lebih disayangi.

2. Alur Tengah.

Pada malam hari, ketika Aqila hendak menagih janjinya pada Opa, opa terus menolaknya sebelum Aqila lancar mengaji. Adegan ini menjadi konflik pokok yang terdapat pada Film ini, berikut dialognya.

Dialog ke 6 (Gemar Membaca):

Aqila :Opa, Opa aku ikut yaaa.

Opa :Qila, gabisa sayang. Malam ini, opa janji sama mahasiswa Opa

Yang memang kebetulan dapat tugas penelitian dari ITB.

Lagi pula kan, Opa kan masih nunggu niat janjinya Aqila ke Opa.

Aqila : tuh kan, itu lagi. Udh berapa hari aku disini. Tetep aja belum bisa neropong Pluto. Emang apasi hubungan nya neropong Pluto sama ngaji, emng mahasiswa Opa bisa ngaji?.

Berkaitan dengan karakter gemar membaca, yang terdapat pada dialog ke menceritakan Aqila yang gigih ingin ikut dengan Opanya, tetapi hal tersebut dilarang Opa, karena Aqila belum memenuhi persyaratan Opanya. Di sini lah bentuk dari konflik utama atau pokok dari film ini. Seperti ungkapan Iqbal Alfajri terkait konflik utama pada film Iqro':

“Konflik utamanya adalah tentang keinginan seorang anak menggunakan teleskop tempat Opanya bekerja namun diberi syarat harus bisa mengaji dulu.” (Alfajri, 2023).

⁴ Wawancara, Iqbal Alfajri (Sutradara Film Iqro': Petualangan Meraih Bintang), 25 Mei 2023.

Aqila mulai menunjukkan kekesalan pada Opa dengan menanyakan apakah ada hubungannya mengaji dengan Pluto. Seketika Opa memberikan penjelasan dengan penuh pengertian terhadap Aqila terkait membaca Alquran dengan pengamatan langit. Opa menjelaskan, begitu besarnya kuasa Allah yang terdapat pada dunia ini, dengan perumpamaan melihat jam di zaman dahulu untuk menentukan sholat lima waktu dilihat melalui membaca langit.

3. Setelah banyak lika-liku gangguan yang dihadapi, kembalilah dimulai alur keseimbangan, ditandai dengan Opa yang mencoba ikhlas atas takdir Allah.

Dialog ke 7 (Cinta Tanah Air):

Opa : tuh, ada buku yang ketinggalan. Besok aja diambil.

Oma : berat hati mama, melihat papa sedih kayak gini, kita udah lama, udah kenyang di Bosscha. Lagi juga udah banyak, berapa sudah buku yang papa tulis, selama papa menjabat disini. Belum lagi hasil penelitian, yang sudah dilaunch di dalam maupun di luar negeri. Semua itu kontribusi pap yang sangat besar untuk ilmu pengetahuan. Mama bersaksi pa, dari seluruh hidup papa, untuk berbakti kepada ilmu disini. Sekarang tinggal tawakal kpd Allah. Siapa yang tawakal kepada Allah, Allah pasti kasih jalan keluar pa. Akan Allah berikan jalan-jalan dari arah yang tidak terduga, akan diberikan jalan yang mudah pa, hilang semua urusan papa.

Saat Opa merasa terpuruk hingga berada dititik terendah merasa tidak berguna dengan keadaan yang sekarang, merasa diri sangat kurang dalam mempertahankan jiwa kebangsaannya, agar Bosscha selalu aktif kembali.

Hal tersebut ditentang Oma, karena sejatinya Opa telah banyak mengabdikan diri terhadap ilmu pengetahuan. Opa telah banyak menyebarkan ilmu pengetahuan selama dirinya menjabat di Bosscha, dari sanalah terbit banyak buku, berbagai hasil penelitian yang sudah dipublikasikan dalam negeri atau luar negeri. Hampir seluruh hidup Opa telah sangat berjasa bagi kehidupan bangsa dalam bidang pendidikan ilmu pengetahuan.

Bang Codet memberanikan diri datang ke rumah Opa Wibowo untuk berterus terang, berdamai dengan keluarga Wibowo dan memberitahukan orang yang menyuruhnya dalam meneror Opa Wibowo.

Dialog ke 8 (Cinta Damai):

Bang Codet : saya teh kesini mau minta maaf sekaligus ngaku salah.

Selama ini saya yang meneror bapak.

Opa : eee saya hargai kejujuran kamu. Tapi kenapa bisa begini?

Mendengar hal itu Codet merasa sangat bersalah, ia hanya mampu menundukkan pandangan atas kesalahannya itu.

Pada scene tersebut Bang Codet meminta kedamaian terhadap Opa, org yang sering diteror nya berkat suruhan bos pengembang. Ia meminta maaf atas segala perilakunya yang selalu mengusik ketenangan keluarga Wibowo.

Ia meminta kedamaian agar Opa tidak melaporkannya ke pihak berwajib atas dugaan peneroran. Dengan keluasan hati, Opa memaafkan Bang Codet, ia paham benar bahwa Bang

Codet adalah orang baik yang hanya diperalat oleh bos pengembang untuk mengusir keluarga Wibowo dari Bosscha. Sehingga pengembangan propertinya berjalan dengan baik.

Dialog ke 9 (Peduli Lingkungan):

- Bang Codet : Saya teh kapok, hidup saya jadi ga tenang gitu, awalnya Bos teh ngejanjiin pekerjaan buat warga sini, asal pembangunan hotel berjalan lancar. Cuma saya pikir-pikir mah, kalau sampe pembangunan hotel itu lancar, berhasil gitu, kita pasti kekurangan air. Karena dia nyedot air yang banyak.
- Opa : dan Boscha pun harus tutup.
- Bang Codet : kumaha pak?
- Opa : iya, karena pencahayaan dari hotel itu tetap mengganggu pengamatan langit, selama – lamanya

Mendengar hal itu Codet merasa sangat bersalah, ia hanya mampu menundukkan pandangan atas kesalahannya itu.

Hal demikian menandakan bahwa bang Codet sangat memikirkan lingkungan sekitarnya, lebih tepatnya ia memiliki karakter peduli lingkungan bahwa ternyata jika ia mementingkan ego nya hanya untuk mendapatkan pekerjaan, akan berdampak pada kerusakan lingkungan yang berupa kekurangan air, yang diketahui bahwa air ialah termasuk sumber kehidupan bagi seluruh makhluk hidup di bumi. Jika hal tersebut rusak atau kekurangan sungguh sangat merugikan warga sekitar. Begitupun dengan Bosscha, efek dari pencahayaan pembangunan hotel akan mengganggu pengamatan langit di malam hari akibat dari polusi cahaya yang dihasilkan oleh hotel.

Opa yang memang memiliki hati yang luas dalam memaafkan ia pun juga memiliki sikap toleransi terhadap sesama dengan menanyakan perihal pekerjaan Codet.

Dialog ke 10 (Toleransi):

- Opa : oiya bang Codet, sekarang kerja apa?
- Bang Codet : gini-gini aja pak, namanya juga jaga keamanan kampung, berapa sih!
- Opa : yaaah padahal usaha kerupuk Palembang itu lumayan ya, saya akan mencoba mencari modal usaha melalui Baitul mal, supaya usaha bang Codet sama emak itu berkembang. Ya mudah-mudahan ini jalan yang terbaik untuk bang Codet, mudah-mudahan!.

Tak lama setelah itu, disuatu hari Opa mendapatkan surat bahwa Boscha kembali dibuka, karena Pemda telah menyegel pembangunan Hotel di kawasan Boscha.

Menunjukkan bahwa sikap toleransi Opa kepada Bang Codet yaitu dengan hidup rukun sesama umat, walau telah diteror oleh Codet tetapi Opa tetap ingin membantu sesama Muslim dengan mencari dana di Bitul Mal agar usaha Bang Codet tetap berjalan dengan baik. Jika Opa tidak memiliki sikap Toleransi, bisa saja Bang Codet dilaporkan kepada pihak berwajib karena telah meneror keluarga Opa. Tetapi, dengan kelapangan hati, Opa memaafkan segala perbuatan yang diperintahkan oleh Bos Pengembang kepada Codet. Tujuan dari peneroran ialah agar Bos Pengembang dapat mengusir Opa secara perlahan dari

kawasan Boscha. Dengan terusirnya Opa akan lebih memudahkan Bos Pengembang dalam pembangunan Hotel sekitar Boscha.

Hal ini menunjukkan betapa baiknya karakter yang dimiliki Opa kepada sesama Muslim, ia sangat menghargai keberanian Codet dalam meminta maaf kepada Opa. Walau didzolimi ia tidak memusuhinya sehingga tidak dapat merugikan sesama manusia, bahkan ia membantu usaha sesama umat Muslim.

SIMPULAN

Nilai-nilai pendidikan karakter merupakan suatu hal penting serta bermanfaat bagi pendidikan manusia. Pada film Iqro': Petualangan Meraih Bintang terdapat sepuluh macam nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan. Diantaranya ialah pada alur awal yaitu terdapat nilai karakter rasa ingin tahu yang berupa keinginan yang mendalam untuk memperdalam pengetahuannya dalam dunia astronomi, nilai karakter jujur berupa ungkapan guru mengaji Aqila yang mengadukan bahwa Aqila mengalami penurunan dalam mengaji, nilai karakter kreatif berupa pengelolaan kamar dengan menghias dai berbagai aksesoris dan membuat miniatur dari kertas, nilai karakter religius dan disiplin berupa sholat berjamaah yang dilakukan di tiap hari dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan Oma di rumah.

Alur tengah berisi tentang nilai karakter gemar membaca dan juga berisi konflik utama yaitu perihal Aqila yang terus mendesak Opa untuk memperbolehkan Aqila meneropong di Bosscha. Dilanjut dengan alur akhir yaitu keseimbangan dimulai dengan nilai karakter cinta tanah air berupa wujud Opa yang memperjuangkan negara dengan menyebar ilmu pengetahuan selama ia menjabat di Bosscha dan mempublikasi karyanya hingga ke mancanegara. Nilai karakter damai berupa Bang Codet yang meohon perdamaian pada Opa agar dimaafkan karena Opa memiliki karakter cinta damai maka ia pun dimaafkan, nilai karakter peduli lingkungan terdapat pada Bang Codet yang memikirkan nasib warga dengan lingkungan yang nantinya akan kekurangan air apabila pembangunan hotel terus berlangsung, terakhir ialah toleransi yaitu bentuk Opa yang tetap ingin membantu Bang Codet mencari modal usaha saat ia telah didzolimi.

DAFTAR PUSTAKA:

- "Iqro: Petualangan Meraih Bintang - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. (2023., Aprl 12).
- Alfajri, I. (2023, Mei 24). Wawancara Sutradara Film Iqro': Petualangan Meraih Bintang.
- Gunawan, H. (2020). *Heri Gunawan, "Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi", dalam Ni Putu Suwardani, "Quo Vadis" Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Bali: UNHI.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research Kajian Filosofis, Teoritis dan Aplikasi Proses dan Hasil*. Depok: Rajawali Press.
- Krippendorff, K. (1991). *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Mayar, F. (2022). Analisis pembelajaran seni melalui finger painting pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 359.
- Mega, A. H. (2017). "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Syair Lagu Karya Harris J Pada Album 'Salam. Skripsi, 3.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sriwilujeng, D. (2017). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Esensi.
- Sukitman, Tri (2016). "Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter)." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan* 2, no. 2: 85-96.
- Wiyani, Novan Ardy, 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.